



Strategi Komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu dalam Program Pencegahan Kanker Serviks

Mia Nurhayati^{1*}, Elpa Hermawan², Ondy³

¹⁻³Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis korespondensi: mianurhayati370@gmail.com

Abstract. *The background of this research is based on Cervical cancer, a disease that poses a serious threat to women's health in Indonesia. Early detection through prevention programs such as IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) is a crucial step in reducing the number of cervical cancer cases. In this effort, an effective communication strategy from the Pasar Minggu District Health Center plays a very important role. This study focuses on the prevention program and communication strategies implemented at the Pasar Minggu District Health Center. This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with Health Center officers, observations of socialization activities, and documentation. The results show that the communication strategies implemented by the Pasar Minggu District Health Center include informative, educational, and persuasive communication strategies. The Health Center utilizes various communication channels such as social media and direct counseling. Obstacles faced include low levels of public health literacy, stigma against IVA examinations, and limited human resources.*

Keywords: *Communication Strategy; Community Health Center; Cervical Cancer; Prevention; IVA.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini didasari pada Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan perempuan di Indonesia. Deteksi dini melalui program pencegahan seperti IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) menjadi langkah penting dalam menekan angka kasus kanker serviks. Dalam upaya tersebut, strategi komunikasi yang efektif dari Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu memegang peran yang sangat penting. Penelitian ini berfokus pada program pencegahan dan strategi komunikasi apa yang diterapkan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan petugas Puskesmas, observasi kegiatan sosialisasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu mencakup strategi komunikasi informatif, edukatif, dan persuasif. Puskesmas memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti media social dan penyuluhan langsung. Hambatan yang dihadapi antara lain adalah tingkat literasi kesehatan masyarakat yang masih rendah, stigma terhadap pemeriksaan IVA, serta keterbatasan sumber daya manusia.

Kata kunci: Strategi Komunikasi; Puskesmas; Kanker Serviks; Pencegahan; IVA.

1. LATAR BELAKANG

Terdapat beberapa penyakit yang paling mematikan di dunia, salah satunya adalah kanker. Terdapat jenis kanker yang sudah diketahui, antara lain yaitu: Kanker payudara, kanker rektum, kanker paru – paru, leukemia, kanker pankreas, kanker prostat, kanker gaster, kanker ovarium, kanker serviks, kanker kandung kemih, dan masih banyak lagi.

Kanker yang rentang menyerang manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga. Yaitu wanita, pria, dan anak – anak. Leukimia yaitu kanker yang mudah menyerang khususnya kepada anak-anak.. Sedangkan pria adalah paru – paru dan kolorektal. Kanker payudara dan kanker serviks biasanya yang sering terjadi kepada wanita. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020,).

Kanker serviks dikenal secara umum sebagai kanker leher rahim, leher rahim merupakan bagian rahim terendah yang langsung berhubungan dengan vagina yang hanya dapat dilihat

dengan alat (spekulum), (Mulyani. E, dkk, 2020).

Kanker serviks biasanya tumbuh sangat lambat seiring berjalannya waktu. Melihat kondisi wanita Indonesia dimana sel-sel yang ada didalam rahim tumbuh secara berlebihan dan tidak bisa dikendalikan (*National Cancer Institute, 2023*).

Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia. Jumlah kasus kanker leher rahim di DKI Jakarta menempati urutan ke 8 terbanyak penderita kanker serviks di Indonesia yaitu sebanyak 15.8 %, sampai dengan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 kasus kanker serviks. (Infodatin, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (KEMENKES,2021), kanker serviks yang menyebabkan dampak terhadap wanita di Indonesia lebih dari 103 juta perempuan berusia 15 tahun ke atas berisiko terkena kanker serviks. Wanita yang usianya 35 hingga 55 tahun biasanya sering mengalami kanker serviks. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks, dan 10% berasal dari sel kelenjar yang terletak di saluran servikal menuju ke dalam rahim. Sekitar 70% kasus kanker serviks di seluruh dunia disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18.

Penyebab terjadinya kanker serviks adalah HPV (*Human Papilloma Virus*) yang berhubungan infeksi menular seksual yang dapat menyerang kulit, area genital, dan tenggorokan. Yang menjadi penyebab kanker serviks paling umum adalah virus HPV 16 dan 18, yang menyumbang sekitar 70% dari penyebab kanker serviks secara keseluruhan. infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada leher Rahim harus diobati, jika tidak diobati akan menyebabkan 95% kanker serviks. Sel-sel yang sangat ganas dapat menyebabkan terjadinya kerusakan DNA yang disebabkan mutasi pada gen vital yang mengontrol pembelahan sel, sehingga sel-sel dapat berubah dari normal menjadi prakanker dan kemudian menjadi kanker.

Faktor risiko perkembangan kanker, yaitu dengan adanya anak-anak yang dibawah usia 20 tahun yang sering berganti-ganti pasangan, jumlah kelahiran, usia kehamilan pertama yang masih muda, dan perokok aktif maupun pasif.

Dalam hal ini angka kematian yang menyebabkan kanker leher rahim terjadi karena wanita di Indonesia masih kurang untuk melakukan pemeriksaan atau skrinning. Dengan melakukan pemeriksaan atau deteksi dini masih rendah untuk kalangan masyarakat di Indonesia. Seharusnya Wanita dengan usia yang sudah cukup untuk melakukan pemeriksaan agar tidak terkena kanker leher rahim. Wanita yang usianya sudah cukup harusnya memiliki sikap untuk pencegahan dan melakukan deteksi dini kanker serviks. Wanita yang sudah

terkena kanker leher rahim atau wanita yang usianya sudah cukup harus lebih berhati-hati dalam kanker leher rahim ini dengan menjaga kebersihan, tidak berganti-ganti pasangan, dan tidak merokok.

Puskesmas sebagai ujung tombak layanan kesehatan primer memiliki peran krusial dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat, termasuk melalui strategi komunikasi yang efektif dalam pencegahan kanker leher rahim ini akan dilakukan program seperti pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*) dan vaksinasi HPV.

Dalam penelitian ini mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu dalam program pencegahan kanker serviks dan memahami strategi komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu deteksi dini kanker serviks.

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka kanker serviks melalui pendekatan komunikasi kesehatan yang lebih efektif, sekaligus mendukung program pemerintah dalam mencapai target penurunan prevalensi kanker serviks di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam Penelitian terdahulu oleh (Muhammad Iqbal, 2024), bahwa Strategi menjadi faktor penting untuk pemeriksaan deteksi dini kanker yang dilakukan oleh puskesmas agar selalu hidup sehat dan selalu melakukan pemekriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*)

Strategi Komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu menggunakan model Komunikasi Lasswell (who, says what, in which channel, to whom, and with what effect), siapa, isi pesan, media atau saluran yang digunakan, yang menerima pesan, dan apa efek dari pesan yang disampaikan. Kemudian menggunakan teori Diffusion Of Innovation (DOI) yang memiliki 5 faktor dalam program pencegahan kanker serviks ini yaitu : keuntungan relatif, kebaruan (newsness), kompatibilitas, kompleksitas, dan dukungan sosial.

Dalam kesehatan untuk wanita di Indonesia, juga memiliki komunikasi tentang kesehatan, secara garis besar, komunikasi kesehatan menekankan pada menyampaikan informasi untuk mempengaruhi dan merubah prilaku agar mendapatkan kualitas hidup dari aspek kesehatan (Yuliastina, dkk, 2020).

Dalam buku Komunikasi Kesehatan Era Digital yang ditulis oleh Solihin dan Abdullah (2023) Tujuan utama dari komunikasi kesehatan adalah untuk memahami bagaimana komunikasi memengaruhi perilaku kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Kreuter & McClure, 2004). Kajian ini melibatkan penelitian tentang interaksi antara individu, lingkungan, dan pesan-pesann kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan.

Adanya strategi yang digunakan sehingga dapat membantu dalam memenuhi program pencegahan kanker serviks di puskesmas kecamatan pasar minggu yang sesuai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Dengan melakukan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian- yang terjadi saat ini, baik bersifat alami maupun buatan manusia. Bentuk, tindakan, sifat, perubahan, keterkaitan, serta kesejajaran dan ketidaksesuaian antar fenomena semuanya dapat menjadi contoh dari fenomena tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pasar Minggu di Jl. Kebagusan Raya No.4, RT.4/RW.4, Kebagusan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan lokasi tersebut karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pada Puskesmas Pasar Minggu dalam program pencegahan kanker serviks.

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan informan yang dapat memberikan jawaban terkait Strategi Komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Dalam Program Pencegahan Kanker Serviks. Informan yang dibutuhkan adalah informan kunci, informan utama, dan informan pendukung, agar semua pertanyaan penulis dapat terjawab oleh informan dengan baik dan sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif sangat bergantung pada keakuratan teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang sudah dilakukan pengumpulan data sebelumnya akan ada langkah-langkah yaitu: transkrip data biasanya hasil rekaman wawancara, reduksi data, kategorisasi data dalam bentuk model atau teori yang digunakan, dan penyajian data dalam bentuk bagan atau grafik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga tahapan yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu yang sekarang beralamat di Jalan Kebagusan Raya No.4, RT.10/RW.5, Jagakarsa, RT.4/RW.4, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12620. Pemilihan lokasi ini didasari karena proses produksi dilakukan mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Sehingga penulis diberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini akan menjelaskan data yang ditemukan untuk dianalisis, data- data berupa hasil wawancara kepada informan, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung strategi komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Dalam Program Pencegahan Kanker Serviks.

Strategi Komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu

Penelitian yang dilaksanakan penulis dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, dengan fokus pada Strategi Komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Dalam Program Pencegahan Kanker Serviks. Program Kanker Serviks ini dikelola oleh Tim Poli KB yang berada di bawah Kepala Puskesmas. Program Kanker Serviks ini difungsikan sebagai kanal penyampaian informasi dan hasil riset kepada masyarakat luas. Analisis yang penulis lakukan ini menggunakan Model Komunikasi Lasswell dengan menggambarkan *who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect*.

Pertama (*who*), yang menyampaikan pesan ini yaitu dokter dan tim pada program pencegahan kanker serviks ini atau poli KB.

Kedua (*says what*), isi pesan yang disampaikan tentang program pencegahan kanker serviks untuk wanita yang sudah menikah dan Wanita Usia Subur. Dengan adanya program ini Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu melakukan kampanye atau sosialisasi kepada masyarakat di daerah Kecamatan Pasar Minggu untuk memberitahu faktor, gejala, dan penyebab terjadinya kanker serviks (Leher Rahim).

Ketiga (*in which Channel*), Biasanya media yang kita gunakan sosial media atau bisa menggunakan poster, untuk media sosial biasanya kita melakukan interaksi melalui komentar yang ada di kolom komentar atau mengupload poster di akun Instagram Puskesmas Pasar Minggu, dan juga biasanya melakukan live di Youtube tentang program pencegahan kanker serviks ini. Sedangkan menggunakan Poster biasanya para dokter atau tim poli KB dengan melakukan kampanye atau sosialisasi secara langsung kepada masyarakat khususnya wanita.

Keempat (*to whom*), pesan yang disampaikan kepada masyarakat khususnya wanita. Dengan adanya informasi ini agar lebih berhati-hati dalam berganti-ganti pasangan, lebih menjaga kebersihan, dan hidup sehat. Untuk wanita dibawah 20 tahun dan wanita usia 35 – 55 tahun.

Kelima (*with what effect*), dengan banyaknya wanita yang tidak pernah diperiksa atau sering berganti pasangan dapat menyebabkan kanker serviks. Efek yang didapat yaitu angka kematian yang terkena kanker serviks (leher rahim) sangat banyak di Indonesia,

Strategi komunikasi sangat dibutuhkan dalam program pencegahan kanker serviks ini, karena program ini melibatkan banyak pihak terutama bagi wanita. Dengan adanya strategi

komunikasi yang baik dan sistematis, maka dapat meningkatkan kualitas program dan minat audiens yang ingin ikut dalam program pencegahan kanker serviks.

Strategi yang digunakan pada program pencegahan kanker serviks oleh Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu yaitu pemekrisaan skrinning dengan melakukan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat agar tidak takut untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

Program Pencegahan Kanker Serviks

Penelitian yang dilaksanakan penulis dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, dengan fokus dalam Program Pencegahan Kanker Serviks ini dikelola oleh Tim Poli KB yang berada di bawah Kepala Puskesmas. Program Pencegahan Kanker Serviks ini difungsikan sebagai penyampaian informasi dan hasil riset kepada masyarakat luas. Analisis yang penulis lakukan ini menggunakan Teori *Diffusion Of Innovation* (DOI) terdiri dari lima elemen yaitu pengetahuan (*Knowledge*), Persuasi (*Persuasion*), Keputusan (*Decision*), Implementasi (*Implementasi*), dan Konfirmasi (*Confirmation*).

Pertama pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan tentang program pencegahan kanker serviks (leher rahim) khususnya wanita. Tentang pemekrisaan IVA test/Skrinning, penyebab, faktor risiko, dan gejala pada kanker serviks.

Kedua persuasi (*persuasion*), sikap masyarakat atau respons terhadap deteksi dini dan pencegahan kanker serviks (leher rahim). Masyarakat tertarik pada program pencegahan kanker serviks tentang skrinning, pemekrisaan IVA, dan vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*).

Ketiga keputusan (*Decision*), masyarakat bebas memilih ingin diperiksa atau tidak karena itu keputusan mereka. Menolak untuk dilakukan pemekrisaan IVA test karena masih takut.

Keempat Implementasi (*Implementasi*), masyarakat yang ingin melakukan pemekrisaan skrinning akan datang langsung ke puskesmas terdekat untuk IVA test atau mendapatkan vaksinasi HPV. Dengan melakukan tindakan dengan tahap yang sesuai dengan pemeriksaan.

Kelima konfirmasi (*konfirmasi*), dengan melakukan skrinning atau IVA Test ada pengalaman yang melihat apakah hasilnya baik atau buruk. Jika pelayanan di Puskesmas baik maka masyarakat akan percaya untuk memberitahu ke orang lain untuk pelayanan dan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas.

Program pencegahan kanker serviks ini sangat penting untuk kesehatan wanita khususnya wanita usia subur, wanita yang sudah menikah, wanita dibawah usia 20 tahun. Dengan adanya program ini untuk melakukan deteksi dini atau skrinning untuk mengetahui

apa leher rahim tersebut bersih atau kotor. Penulis akan melakukan wawancara dengan Ibu Erni Nurita Sitopu selaku Bidan Penyelia dalam program pencegahan kanker serviks.

Pemeriksaan Program Pencegahan Kanker Serviks

Penelitian ini tentang pemeriksaan pasien pada program pencegahan kanker serviks ini. Pemeriksaan ini sangat penting terutama bagi wanita, dengan adanya program pencegahan kanker serviks ini harus lebih sehat lagi untuk leher rahim kita apalagi yang usia masih dibawah 20 tahun. Dalam pemeriksaan ini dilakukan dengan IVA test atau deteksi dini yang dilakukan 6 bulan sekali. Sebagai wanita yang gampang terkena kanker serviks (leher rahim) ini harus bertanya-tanya tentang pencegahannya dan ikut serta dalam kampanye/ sosialisasi di lingkungan atau di Puskesmas. Dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini agar lebih tau leher rahim kita bersih atau kotor. Mungkin awalnya kita takut untuk diperiksa padahal itu buat kesehatan leher rahim agar selalu hidup sehat, tidak berganti-ganti pasangan, merokok, dll.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya ialah bahwa strategi komunikasi Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Dalam Program Pencegahan Kanker serviks dirancang secara terstruktur dan konsistensi melalui penerapan teori Diffusion Of Innovation (DOI) yaitu pengetahuan (Knowledge), Persuasi (Persuasion), Keputusan (Decision), Implementasi (Implementasi), dan Konfirmasi (Confirmation) yang selaras dengan model komunikasi Lasswell yaitu *who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect* sebagai proses komunikasi dalam melakukan program tersebut, Program ini bukan hanya memberikan informasi yang mendalam tentang kanker serviks, tetapi ada juga bukti-bukti terhadap hasil yang sudah melakukan pemeriksaan dan menerapkan hidup yang sehat.

Demikian, penelitian masih memiliki kekurangan dengan audiens yang ingin melakukan pemeriksaan deteksi dini pada anak di bawah usia 20 tahun, karena rata-rata yang terkena kanker serviks (leher rahim) anak usia dibawah 20 tahun yang sering berganti-ganti pasangan. Masyarakat masih takut jika dilakukan pemeriksaan IVA Test atau Vaksinasi HPV. Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tetap melakukan sosialisasi atau kampanye lebih sering untuk menjelaskan tentang kanker serviks, penyebabnya, faktor risiko, dan gejala yang dialami. Memberikan edukasi khususnya ibu-ibu yang tidak tau media sosial dan kurangnya informasi terhadap kanker serviks (leher rahim) ini. Dengan menggunakan bahasa yang mudah mengerti dan jelas agar masyarakat dapat memahami dan tidak takut lagi untuk melakukan pemeriksaan IVA Test/skrinning.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, E. (2022). Pengantar ilmu komunikasi: Sejarah, hakikat, dan proses. Yogyakarta: DIVA Press.
- Cangara, H. (2013). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cangara, H. (2023). Etika komunikasi: Menjadi manusia yang santun berkomunikasi dalam era digital. Jakarta: Kencana.
- Caropeboka. (2017). Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi. Yogyakarta: Andi.
- Danandjaja, J. (2011). Public relations: Strategi komunikasi pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, & Setyabudi. (2014). Konsumen dan pelayanan prima. Jakarta: Gaya Media.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hanif, M. H. (2022). Strategi komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam pengembangan objek wisata Ompang Sungai Songsang. *Journal of Communication and Society*, 50–55.
- Helmayuni, H., Haryanto, T., & Marlida, S. (2022). Pengantar ilmu komunikasi. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hoy, Y. J. (2020). Manajemen strategi: Konsep dan implementasi. Jakarta: Nas Media Pustaka.
- Lahyanto, N. (2019). Media massa dan pasar modal: Strategi komunikasi bagi perusahaan go public. Jakarta: Media Center.
- Mulyana, D. (2007). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Ganiem, L. M. (2021). Komunikasi kesehatan: Pendekatan antarbudaya. Jakarta: Kencana.
- Solihin, O., & Abdullah, A. Z. (2023). Komunikasi kesehatan era digital. Jakarta: Kencana.
- Suratiningsih, D. (2020). Strategi komunikasi dalam diplomasi kemanusiaan. Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Zulfiah, L., Arie, Y. K., & Arifah. (2023). Buku referensi model komunikasi aplikatif dan kontemporer. Malang: Literasi Nusantara Abadi.